

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL POLA ROK LIPIT HADAP DI KELAS X TATA BUSANA 1 SMK NEGERI 8 SURABAYA

Elfina Rahma Putri¹⁾, Lutfiyah Hidayati²⁾

^{1, 2)}Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, kec. Gayungan, Surabaya 60231
e-mail: elfina.17050404081@mhs.ac.id¹⁾, lutfiyahhidayati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Penggunaan video tutorial memberikan sebuah pengalaman yang baru bagi siswa sekaligus mempercepat pemahaman materi ketika pembelajaran daring. Riset ini bertujuan guna memberikan gambaran terkait :1) tingkat validitas video tutorial pola rok lipit hadap dari beberapa aspek meliputi aspek materi dan media, 2) hasil belajar dari pengembangan video tutorial yang diterapkan pada siswa kelas X tata busana 1 SMK Negeri 8 Surabaya setelah diterapkan video tutorial pola rok lipit hadap. Penelitian ini mengacu pada penelitian model pengembangan ADDIE. Dilaksanakan di SMK Negeri 8 Surabaya dengan subjek penelitian sebanyak 34 siswa yang berada pada kelas X tata busana 1. Penilaian validitas video serta penilaian produk merupakan metode penelitian yang dipakai. Instrumen penelitian berbentuk lembar penilaian validasi video dan lembar penilaian produk. Teknik analisis data deskriptif digunakan pada riset ini dengan hasil penelitian yang menunjukkan: 1) tingkat validitas video tutorial pola rok lipit hadap mencapai kriteria valid ditinjau dari ahli media rerata (4,1) dan sangat valid ditinjau dari ahli materi (4,3), 2) hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal 100% terdiri atas 20 siswa dengan presentase 59% berada pada tingkatan sangat baik dan 14 siswa dengan presentase 41% termasuk dalam tingkatan baik.

Kata Kunci: pengembangan, pola rok lipit hadap, video tutorial

I. PENDAHULUAN

Pendidikan untuk setiap individu merupakan suatu hal mutlak [1], baik dalam pendidikan umum ataupun pendidikan agama. Pendidikan sendiri terdiri dari berbagai jenis seperti pendidikan formal, non-formal, serta informal yang akan saling menyempurnakan satu sama lain. Lembaga pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tatanan serta memiliki kelas yang terdiri dari Pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi [2]. Pendidikan menengah dikelompokkan ke dalam dua jenis antara lain pendidikan umum serta kejuruan, pendidikan kejuruan merupakan suatu wujud pendidikan pengembangan bakat yang berdasarkan pada keterampilan yang akan mengutamakan persiapan siswa untuk mengarah pada dunia kerja [3].

Pendidikan menengah kejuruan memiliki lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan peserta didiknya terjun dalam dunia kerja [4]. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki suatu program yang menjurus pada bidang keahlian tata busana, peserta didik yang mengikuti keahlian tata busana akan dibekali dengan berbagai keterampilan dalam tata busana seperti mendesain busana, membuat pola, menjahit, membuat hiasan pada busana, memilih bahan baku tekstil, serta *quality control* dalam bidang busana [5]. Upaya untuk mewujudkan tujuan keterampilan tata busana yang telah disebutkan maka proses pembelajaran efektif dan menyenangkan sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah dan semangat siswa ketika belajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Upaya mewujudkan pembelajaran yang baik seringkali menjumpai berbagai kendala. Pertanyaan yang diajukan pada guru bidang tata busana di SMK Negeri 8 Surabaya yaitu untuk mengetahui berbagai hambatan dan tantangan dalam mengelola pembelajaran pada saat pandemi yang disebabkan oleh *corona virus 2019 (COVID-19)* berlangsung. Pembatasan sosial berkala besar yang dilakukan untuk pencegahan penyebaran virus dengan dilakukannya pembatasan dalam lembaga pendidikan, beberapa tempat dengan fasilitas umum serta keagamaan [6]. Lembaga pendidikan sangat terdampak oleh adanya pembatasan ini sehingga proses pembelajaran dilakukan secara *daring*, proses pembelajaran secara *daring* akibat pandemi belum pernah terukur dan diuji karena sebelumnya belum pernah terjadi [7]. Tantangan utama yang dihadapi oleh guru tata busana di masa pandemi yaitu dituntut mengajar secara *daring* baik dalam mengajar materi yang bersifat teoritis hingga materi praktek, hal tersebut termasuk dalam materi pembuatan pola rok. Kendala di dalam pembelajaran secara *daring* adalah kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di rumah [8]. Media pembelajaran yang dipakai oleh guru SMK Negeri 8 Surabaya saat pembelajaran secara *daring* berlangsung hanya menggunakan media *power point* dengan dibantu media realia yang ditunjukkan secara langsung pada saat pembelajaran *daring* melalui *googlemeet*. Dampak yang terjadi yaitu kurang jelasnya siswa memahami materi yang dijelaskan ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring.

Hambatan yang dialami selama proses penyajian materi secara *daring* di kelas X tata busana 1 akan mengakibatkan turunnya minat belajar siswa terbukti dengan hasil tes siswa pada materi sebelumnya hanya menunjukkan 41.2% peserta didik yang mendapati nilai diatas Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) dimana pada angka tersebut masih belum melampaui standart ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Media pembelajaran yang lebih efektif sangat diperlukan agar minat dan hasil belajar siswa akan meningkat [9]. Kendala yang terjadi dapat diminimalisir dengan mengganti media *power point* dan media realia dengan media yang lebih efektif, agar dapat merangsang minat belajar siswa hingga memperoleh hasil belajar siswa yang akan lebih meningkat. Kegiatan pembelajaran selama masa pandemi dilakukan dengan metode *daring* yang akan lebih cocok diganti menggunakan media yang memiliki audio dan visual secara bersamaan sehingga memudahkan siswa untuk mengamati dan mencerna materi lebih lanjut [10]. Media pembelajaran dengan video yang memiliki audio dan visual secara bersamaan diduga lebih efektif dan efisien digunakan saat pembelajaran secara *daring* berlangsung [11]. Beberapa tujuan penggunaan media video yaitu : 1) siswa memperoleh pengalaman baru yang akan merangsang minat belajar siswa, 2) mampu menciptakan situasi belajar yang variatif sehingga akan lebih berkesan pada siswa, 3) menjadikan situasi belajar yang lebih efektif, 4) dapat memberi berbagai motivasi belajar bagi siswa yang memakai media video [12].

Kegiatan pembelajaran saat dilakukan secara *daring* menunjukkan media pembelajaran video yang dipakai akan meninggalkan pengalaman baru bagi siswa [13]. Video tutorial juga dapat diakses kapanpun tanpa batas waktu dan ruang [14]. Karakteristik dari video terdiri dari : 1) *clarity of message* merupakan informasi yang dikembangkan pada video harus jelas agar bisa membantu siswa untuk lebih paham terhadap materi sehingga informasi yang sudah diberikan akan lebih bermakna serta secara otomatis dalam memori jangka panjang akan tersimpan serta memiliki sifat retensi, 2) *stand alone* merupakan kandungan materi yang terdapat pada video yang akan di-develop tidak dipengaruhi materi ajar lain, serta penggunaan video yang dikembangkan tidak diterapkan bersamaan dengan materi bahan ajar lain, 3) *user friendly* yaitu penggunaan bahasa pada video merupakan bahasa yang mudah dipahami. Informasi yang disajikan bersifat informatif dan mudah saat diakses sesuai dengan keinginan, 4) representasi isi adalah penggunaan materi yang terdapat dalam video bersifat representatif seperti simulasi atau demonstrasi, 5) visualisasi menggunakan media adalah materi yang disajikan menggunakan tambahan teks dan animasi serta audio visual sesuai dengan materi yang dibahas, 6) kualitas resolusi video dengan penggunaan resolusi yang tinggi akan sangat membantu menghasilkan kualitas video yang baik, 7) video yang digunakan secara individual atau klasikal merupakan video yang dapat dikases secara individu setelah proses pembelajaran berakhir serta secara klasikal bisa dipakai pada proses belajar mengajar [15].

Pemakaian media pembelajaran berbasis video akan meningkatkan motivasi belajar siswa [16]. Pesan atau materi yang disampaikan melalui video akan lebih jelas sehingga memungkinkan terjadinya penguasaan materi lebih efektif [17]. Pengaruh dari video tersebut lebih cepat masuk pada manusia dari pada media lain [18]. Manfaat yang diperoleh dari video yaitu : 1) memberikan pengalaman baru dan tak

terduga bagi siswa, 2) dapat memberikan pengalaman secara nyata, 3) dapat menganalisis perubahan yang terjadi pada waktu tertentu, 4) memberikan siswa merasakan pengalaman suasana baru dalam keadaan tertentu, 5) dapat memberikan penampilan presentasi materi yang memicu diskusi peserta didik [19].

Video tutorial dinyatakan efektif setelah dilakukannya validasi pada beberapa validator ahli yang terbukti dengan beberapa penelitian sebelumnya [20][21][22]. Pemakaian video tutorial juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa terbukti oleh penelitian sebelumnya [23][24][25]. Penjabaran diatas merupakan alasan peneliti untuk memaparkan artikel tentang pengembangan video tutorial pembuatan pola rok lipit hadap yang ditinjau dari tingkat validitas video dan pengaruh hasil belajar kelas X tata busana 1 SMK Negeri 8 Surabaya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan, dengan tujuan: 1) tingkat validitas video tutorial, 2) hasil belajar siswa sesudah diterapkan video tutorial pembuatan pola rok lipit hadap. 34 siswa kelas X tata busana 1 SMK Negeri 8 Surabaya merupakan subjek dalam riset ini, dengan 2 validator ahli yaitu validator ahli media serta validator ahli materi. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Surabaya yang beralamatkan di Jl. Kamboja No. 18, Ketabang, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Pada bulan September – Oktober semester gasal tahun pelajaran 2020/2021.

Peneliti melakukan riset pengembangan ini mengacu model *ADDIE* yang *Dick and Carry* kembangkan, tersusun atas: 1) *analysis* (menganalisis) yaitu proses menganalisis kebutuhan dan identifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas, karena dalam penjelasan materi pembuatan pola rok lipit hadap dilakukan secara *daring*. Peneliti melakukan analisis bahwa sangat diperlukan visualisasi yang jelas untuk memaparkan materi tersebut sehingga video tutorial merupakan alat visualisasi yang cocok untuk menjelaskan materi pembuatan pola rok lipit hadap secara *daring*. 2) *design* (perencanaan) yaitu proses merancang video tutorial pola rok lipit hadap agar mempermudah siswa memahami materi. Kemudian menyusun lembar penilaian validator untuk memvalidasi video tutorial dengan validator ahli media serta validator ahli materi. 3) *develop* (pengembangan) tahap ini adalah tahap pengembangan video tutorial pembuatan pola rok lipit hadap dengan beberapa revisi yang dilakukan atas saran 2 validator ahli media dan materi hingga video tutorial dinyatakan valid dan dapat diuji cobakan. 4) *implementation* (implementasi) merupakan tahap uji coba empiris melalui penerapan video tutorial dengan materi pembuatan pola rok lipit hadap yang diterapkan pada siswa X tata busana 1 SMK Negeri 8 Surabaya dalam mata pelajaran pembuatan pola. 5) *evaluate* (evaluasi) merupakan tahapan evaluasi hasil belajar siswa dengan pemberian tugas pembuatan pola rok lipit hadap. Instrumen yang dipakai pada riset ini merupakan lembar penilaian validasi serta lembar penilaian produk siswa, dengan instrumen penilaian validasi yang telah dikembangkan oleh

peneliti terdahulu [26]. Lembar penilaian produk siswa di validasi oleh guru mata pelajaran pembuatan pola.

Teknik analisis data yang dipakai pada riset ini merupakan teknik deskriptif. Teknik analisis deskriptif dipakai guna mengolah dan menganalisis hasil data dari lembar validasi dan juga hasil penilaian produk dalam pembuatan pola rok lipit hadap yang telah dilakukan. Data yang telah terkumpulkan akan diolah sesuai dengan rumus:

$$\text{Tingkat validitas video tutorial} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{Jumlah aspek}}$$

Hasil analisis data tingkat validitas video tutorial selanjutnya dikategorikan berdasarkan kriteria tingkat validitas video tutorial pembuatan pola sebagaimana tercantum dalam tabel I [27] :

TABEL I
KRITERIA TINGKAT VALIDITAS VIDEO TUTORIAL

Skor rata-rata	Klasifikasi
4,22 – 5	Sangat valid
3,41 - 4,21	Valid
2,61 - 3,40	Cukup valid
1,80 - 2,60	Kurang valid
1 - 1,79	Sangat kurang valid

Perolehan analisis dari hasil belajar siswa selanjutnya dikategorikan berdasarkan klasifikasi tingkat penguasaan materi ajar, seperti tercantum dalam tabel II [28] :

TABEL II
KLASIFIKASI PENILAIAN

Tingkat Penguasaan	Kategori
82 - 100	Sangat baik
71- 81	Baik
60 – 70	Cukup
49 – 59	Kurang
< 48	Sangat kurang

Hasil belajar siswa yang telah dikategorikan kemudian diklasifikasikan menggunakan tabel ketuntasan hasil belajar berdasarkan standar yang sekolah sudah tetapkan seperti tabel III :

TABEL III
KLASIFIKASI KETUNTASAN BELAJAR

Nilai KKM	Keterangan
> 75	Tuntas
< 75	Belum tuntas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

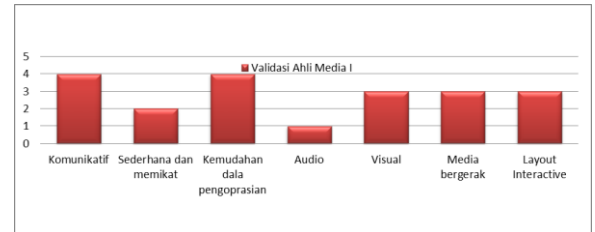
A. Hasil

Hasil pengumpulan serta pengolahan data sebagai berikut:

1. Tingkat validitas video tutorial ditinjau dari ahli media serta ahli materi

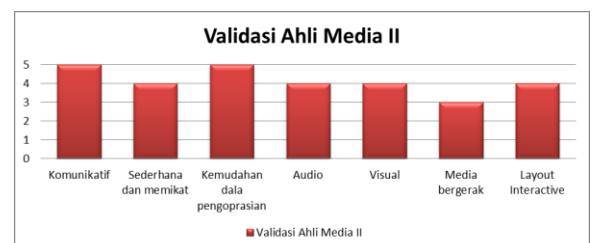
a. Validitas ahli media

Hasil pada tahap I validasi ahli media skor rerata 2.8 didapatkan dengan kategori cukup valid digunakan dengan perbaikan. Berikut gambar 1 merupakan hasil validasi media yang I:



Gambar. 1. Hasil validasi video tutorial oleh ahli media tahap I

Hasil validasi yang validator media lakukan pada gambar 1 menunjukkan aspek komunikatif dan kemudahan dalam pengoprasian video tutorial sudah tergolong ke kategori valid dengan perolehan nilai 4 sedangkan aspek visualisasi, media gerak, serta layout video tutorial memiliki hasil yang cukup valid dengan nilai 3. Aspek penyajian video dalam kesederhanaan dan menariknya masih dalam kategori kurang dengan nilai 2 dan audio yang sangat kurang valid sehingga memperoleh nilai 1. Saran yang diberikan oleh validator ahli media merupakan belum terdapatnya audio atau keterangan dan juga langkah-langkah pembuatan pada video tutorial. Peneliti melakukan perbaikan pada video tutorial sesuai dengan saran yang telah diberikan lalu memvalidasi ulang video tutorial pada validator ahli media dan diperoleh hasil validasi video tutorial pada tahap II. Berikut adalah hasil validasi video tutorial tahap II pada validator ahli media sesuai gambar 2:

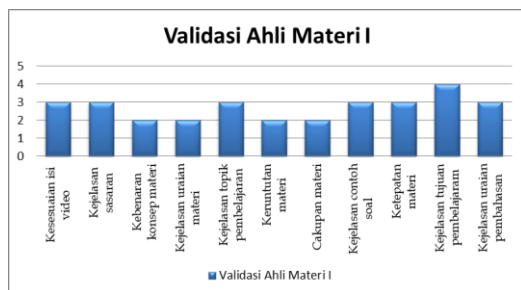


Gambar. 2. Hasil validasi video tutorial oleh ahli media tahap II

Gambar 2 merupakan perolehan hasil validasi video tutorial setelah melalui perbaikan dan validasi ulang dengan validator ahli media. Peningkatan terjadi pada tahap penilaian validator ahli media setelah divalidasi ulang dengan perolehan aspek komunikatif dan kemudahan dalam pengoprasian video tutorial dengan nilai 5 dengan kategori sangat valid. Aspek kesederhanaan, audio, visual, serta layout pada video tutorial juga meningkatkan dengan nilai 4 dan aspek media gerak dengan perolehan nilai 3. Hasil validasi video tutorial tahap II oleh validator ahli media memperoleh peningkatan dengan hasil skor rerata yaitu 4.1 dengan kategori sangat valid sehingga video tutorial layak digunakan.

b. Validasi ahli materi

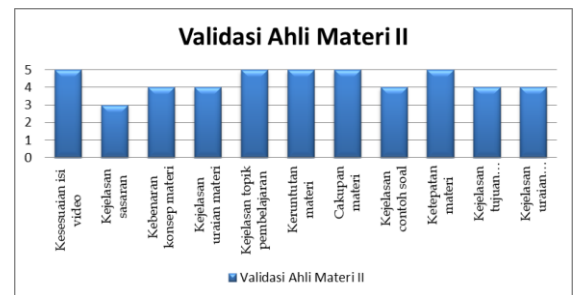
Hasil validasi video tutorial pada tahap I oleh ahli materi dengan skor rerata 2,7 tergolong dalam kategori cukup valid digunakan dengan perbaikan. Hasil yang didapatkan dari validasi video tutorial pada ahli materi proses I sesuai gambar berikut:



Gambar. 3. Hasil validasi ahli materi I

Hasil validasi video tutorial pada ahli materi tahap I menunjukkan terdapat 6 aspek dengan nilai 3 yang termasuk dalam kategori cukup valid, 4 aspek dengan nilai 2 termasuk dalam kategori kurang valid dan 1 aspek dengan nilai 4 yang tergolong dalam kategori cukup valid. Intruksi yang diberikan oleh validator ahli materi adalah untuk mengganti tanda pola yang kurang jelas dengan tanda pola yang memiliki warna yang lebih jelas, dan penggunaan kertas pola untuk membuat pola dasar harus berbeda dengan warna kertas pecah pola agar lebih terlihat jelas antara pola dasar dengan hasil pecah pola. Terdapat satu tahap yang terlewatkan pada saat pembuatan video tutorial sehingga keruntutan materi kurang. Sesuai saran yang telah validator ahli materi sampaikan pada proses validasi materi video tutorial tahap I maka video tutorial diperbaiki oleh peneliti sesuai dengan saran validator serta memvalidasi ulang video tutorial pada validator ahli materi hingga diperoleh hasil validasi video

tutorial tahap II. Hasil validasi video tutorial pada validator ahli materi tahap 2 sesuai gambar berikut :



Gambar. 4. Hasil validasi video tutorial oleh ahli materi II

Perbaikan video tutorial dilakukan sesuai dengan saran oleh validator ahli materi kemudian diperoleh peningkatan pada hasil validasi sesuai gambar 4 dengan 5 aspek yaitu aspek kesesuaian isi, kejelasan topik, keruntutan materi, cakupan materi, dan ketepatan materi memperoleh nilai 5 termasuk dalam kategori sangat valid, 5 aspek dengan perolehan nilai 4 yaitu aspek kebenaran konsep materi, kejelasan uraian materi, kejelasan contoh soal, kejelasan tujuan, kejelasan uraian materi dengan kategori valid dan 1 aspek kejelasan sasaran memperoleh nilai 3 dengan kategori cukup valid. Peningkatan terjadi pada skor rerata validasi ahli materi tahap II dengan hasil 4.3 sehingga video tutorial valid atau layak digunakan.

2. Hasil belajar

Penilaian produk merupakan perolehan hasil belajar siswa yang kemudian dikategorikan dengan tingkat penguasaan sesuai tabel berikut:

a. Hasil belajar sebelum penerapan video tutorial

TABEL IV
KLASIFIKASI PENILAIAN

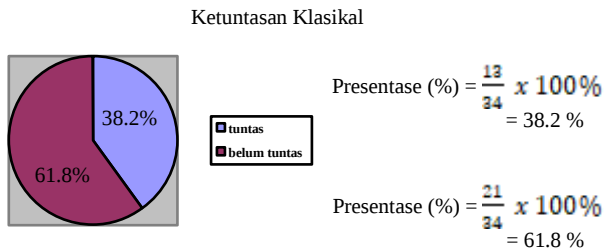
Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
82 – 100	2 Siswa	Sangat baik
71- 81	11 Siswa	Baik
60 – 70		Cukup
49 – 59		Kurang
< 40	21 Siswa	Sangat kurang

Tabel IV merupakan hasil belajar siswa sebelum diterapkan video tutorial. Mengacu pada standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku pada sekolah maka diperoleh hasil sebanyak 13 siswa mendapat tuntas dengan kategori baik dan sangat baik sedangkan 21 siswa belum tuntas dengan kategori sangat kurang. Sebaran nilai siswa selanjutnya dikelompokkan seperti tabel V:

TABEL V
KLASIFIKASI PENILAIAN

Nilai KKM	Frekuensi	Kategori
> 75	14	Tuntas
< 75	21	Belum Tuntas

Tabel V terdapat 14 siswa dengan perolehan nilai diatas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 21 siswa dengan hasil dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Presentase ketuntasan klasikal dipaparkan seperti gambar berikut:



Gambar. 5. Diagram presentase kategori ketuntasan klasikal hasil belajar

Gambar 5 merupakan diagram dan presentase hasil belajar siswa sebelum diterapkan video tutorial dengan hasil 38.2% siswa pada tingkatan kategori tuntas dan 61.8% siswa dengan kategori belum tuntas.

b. Hasil belajar setelah penerapan video tutorial

TABEL VI
KLASIFIKASI PENILAIAN

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Kategori
82 – 100	20 Siswa	Sangat baik
71- 81	14 Siswa	Baik
60 – 70		Cukup
49 – 59		Kurang
< 40		Sangat kurang

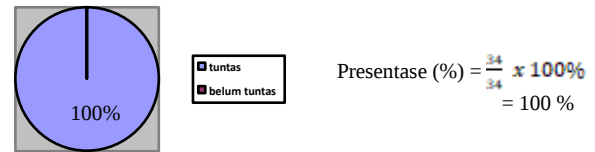
Sebanyak 14 siswa memperoleh kategori baik dan 20 siswa dengan kategori sangat baik sesuai dengan tabel VI. Sebaran nilai siswa selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan ketuntasan belajar seperti tampak pada tabel VII:

TABEL VII
KLASIFIKASI PENILAIAN

Nilai KKM	Frekuensi	Kategori
> 75	34 Siswa	Tuntas
< 75		Belum Tuntas

Terdapat 34 siswa yang dinyatakan melampaui standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan tabel VII. Berikut merupakan presentase hasil ketuntasn klasikal siswa setelah penerapan video tutorial:

Ketuntasan Klasikal



Gambar. 6. Diagram presentase ketuntasan klasikal hasil belajar

Gambar 6 adalah hasil belajar siswa yang diperoleh setelah menerapkan video tutorial dengan presentase ketuntasan klasikal 100%.

B. Pembahasan

Media yang dikembangkan merupakan video tutorial pembuatan pola rok lipit hadap. Video tutorial merupakan suatu media yang dianggap mampu menjelaskan materi yang lebih terperinci [29]. Riset ini bertujuan untuk memahami tingkat validitas video tutorial serta hasil belajar siswa setelah dilakukannya pemutaran video tutorial pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil validasi video tutorial melalui beberapa aspek media dan materi didapatkan dengan rerata ahli media (4.1) dengan kategori valid dan rerata ahli materi (4.3) dengan kategori sangat valid dengan hasil rerata validasi lebih dari 4 maka video layak untuk disajikan [30]. Aspek yang sesuai dengan kriteria standar video yang baik yaitu: 1) komunikatif 2) sederhana dan memikat 3) kemudahan dalam pengoprasian 4) audio 5) visual 6) media gerak 7) layout interactive dengan kesesuaian, kejelasan, ketepatan, dan keruntutan materi yang benar pada video tutorial [26]. Penelitian oleh Putra (2020) telah mencapai skor validasi ahli media 98.6% dan materi 92% [31]. Penelitian ini juga memiliki hasil yang sejalan dengan Ardhyantama (2020) juga melakukan validasi pada video hingga memperoleh rerata ahli media 4.86 dan rerata ahli materi 4.86 [32].

Media video yang telah sesuai dalam segi media dan materi merupakan suatu media pembelajaran alternatif selain teks dan gambar untuk meningkatkan kemauan belajar dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran baik digunakan dalam kelompok maupun individu [33]. Proses pembelajaran praktek seperti

pembuatan pola yang menerapkan media video dapat membuat kegiatan selama praktikum lebih terarah [34].

Pengembangan video tutorial pembuatan pola rok lipit hadap dapat membantu siswa kelas X tata busana 1 dengan mencapai ketuntasan klasikal 100% di atas ketuntasan klasikal yang berlaku di sekolah tersebut. Hasil ketuntasan klasikal dapat dikatakan tuntas karena terdapat $\geq 85\%$ siswa dapat melampaui standar ketuntasan klasikal [35]. Hasil belajar siswa untuk materi pembuatan pola rok lipit hadap setelah menerapkan video tutorial mampu meningkat dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan media yang diterapkan sebelumnya. Pemahaman secara lebih baik dapat diperoleh dari penggunaan media video dikarenakan media video menyajikan proses secara sistematis yang akan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan mengikuti latihan yang disajikan dalam video tutorial [36]. Video tutorial juga terbukti dapat membantu melampaui standar ketuntasan klasikal dengan hasil setelah penerapan video tutorial mencapai 87% [37]. Peningkatan ketuntasan klasikal juga terjadi dari 60% hingga 100% pada penelitian Bustan [38]. Ketuntasan klasikal yang dilakukan dalam penelitian ini setelah diterapkan video tutorial mencapai 100% maka dapat dikatakan bahwa video tutorial dapat merangsang motivasi siswa dalam belajar sehingga menghasilkan peningkatan pada hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasar pada penelitian yang peneliti sudah lakukan, maka diperoleh beberapa rangkuman – rangkuman antara lain:

1. Hasil penelitian yang dilakukan memperoleh tingkat validitas video tutorial pembuatan pola rok lipit hadap mencapai skor rerata ahli media 4.1 dengan kategori valid dan skor rerata ahli materi 4.3 dengan tingkatan kategori sangat valid sehingga video tutorial layak dipakai. Video tutorial dinyatakan valid dan layak digunakan disokong dengan beberapa penelitian terdahulu [20][21][22].
2. Video tutorial sebagai bahan ajar dapat merangsang minat belajar siswa dengan memperoleh hasil belajar yang meningkat dan melampaui standar KKM dengan pencapaian ketuntasan klasikal 100% yang terdiri dari 20 siswa dengan presentase 59% dalam kategori sangat baik dan 14 siswa dengan presentase 41% tergolong ke kategori baik. Bukti peningkatan hasil belajar melalui penerapan video tutorial juga didukung oleh penelitian terdahulu [23][24][25].

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sulfasyah dan Arifin. (November 2016). “Implikasi

Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Jurnal Equilibrium*”. [Online] Vol. IV, No.2. Hal. 1-8. Tersedia : <https://journl.unismuh.ac.id>

- [2] Darlis. (Januari-Juni 2017). “Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal, dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*”. [Online] Vol. XXIV, No. 1. Hal. 84-103. Tersedia : <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id>
- [3] Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Dewi, Astarita Cindra. 2020. “Pengembangan Modul Pada Kompetensi Pembuatan Busana Rumah Siswa Kelas XI-Tata Busana-3 SMKN 2 Boyolangu”. *Jurnal Mahasiswa UNESA*. Vol. 9, No. 2, hal. 33-39. Tersedia: <https://ejournal.unesa.ac.id/inedx.php/jurnal-tata-busana/article/view/33300>
- [5] Rachmawati, Dewi. 2020. “Efektifitas Penggunaan Media Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Siswa SMK Tata Busana”. *Jurnal Mahasiswa UNESA*. [Online] Vol. 9, No. 3, hal. 80-89. Tersedia : <https://ejournal.unesa.ac.id/inedx.php/jurnal-tata-busana/article/view/36845>
- [6] Putri, Takchiria Devina. (Juli 2021). “Pengembangan Video Tutorial Pembuatan Pola Dasar Rok Anak secara Digital dengan Sistem Grading di Masa Pandemi COVID-19 Kelas XI Busana-1 SMK Negeri 3 Probolinggo”. *Jurnal Mahasiswa UNESA*. [Online] Vol. 10, No. 2, hal 47-54. Tersedia : <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/40447>
- [7] Syahaji, Rizqon Halal. (Mei 2020). “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia; Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar’i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*”. [Online] Vol 7 No. 5, hal 395-402. Tersedia : <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/>
- [8] Wahyu, Fitri Pebriani. (November 2020). “Dampak Covid 19 dalam Dunia Pendidikan”. *Khazanah Pendidikan Islam*. [Online] Vol 2 No. 3, hal 100-106. Tersedia : <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kp/article/view/9905/4918>
- [9] Nurrita, Teni. (Juni 2018). “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Misykat*. [Online] Vol 3 No. 01, hal 171-187. Tersedia : <https://media.neliti.com/media/publications/>
- [10] Ridha, dkk. (2021). “Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Tambusil*. [Online] Vol 5 No. 1, hal 154-162. Tersedia : <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/925/831>
- [11] Mu’minah, Iim Halimatul. (Maret 2021) “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Daring IPA pada Masa Pandemi Covid-19”. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian*. [Online] Vol 1 No. 1, hal 1198-1211. Tersedia :

- <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/172/162>
- [12] UNNES. (n.d). Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran. Retrieved March 31, 2022. Tersedia : <https://sites.google.com/a/students.unnes.ac.id/pus/page-1/tujuan-penggunaan-media-pembelajaran>
- [13] Nurwahidah, dkk (September 2021). “Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Mahasiswa”. *Rausyan Fikr*. [Online]. Vol. 17. No. 1, hal 118-139. Tersedia : <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/download/4168/pdf>
- [14] Farida, Estin. (Oktober 2019). “Media Pembelajaran Teknologi Digital untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa pada Abad-21”. *Jurnal didaktika pendidikan dasar*. [Online]. Vol 3. No. 2, hal 457-476. Tersedia : <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/download/102/138/165>
- [15] Riyana, Cheppy. 2007. Pedoman Pengembangan Media Video. Jakarta: Bumi Aksara
- [16] Syaparuddin. (2019) “Peningkatan motivasi Belajar Siswa melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C”. *Universitas Muhammadiyah Enkarang*. [Online]. Tersedia : <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/318/149>
- [17] Sudjana, N & Rivai, A. 1992. Media Pembelajaran. Bandung: CV. Sinar Baru Bandung.
- [18] Yudianto, Arif. (Agustus 2017). “Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran”. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*. [Online]. Hal. 234-237. Tersedia: <https://eprints.ummi.ac.id/354/>
- [19] Prastowo. Andi. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- [20] Utomo, Adhi Yoga. (Juni 2018). Pengembangan Video Tutorial dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*. [Online]. Vol 6. No. 1. Hal. 68-76. Tersedia : <http://jurnal.unstjogja.ac.id/index.php/temanvokasi>
- [21] Gumelar, Lintang. (2020) “Pengembangan Video Tutorial sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Penataan Produk Materi *Shelving* (Rak) Kelas XI BDP SMK Negeri 2 Kediri”. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*. [Online]. Vol 8. No. 2. Hal. 764-770. Tersedia : <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/download/34996/31121>
- [22] Sabrina, Inez Hestiani. (Maret 2022). “Pengembangan Media Pembelajaran *Shibori* Berbasis Video Tutorial melalui *Youtube*”. *Jurnal Mahasiswa UNESA*. [Online]. Vol 11. No. 01. Hal. 14-19. Tersedia : <https://ejournal.unesa.ac.id>
- [23] Parastiwi, Tiara Ayu. 2015. “Pengaruh Penggunaan Video Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pola Draping di SMK PSM Randublatung Blora. *Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi*”. [Online]. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- <http://lib.unnes.ac.id/21785/1/5401409071-S.pdf>
- [24] Iza, Nikmatul. 2014. “Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Membuat Pola Celana di SMK Negeri 1 Baureno-Bojonegoro”. *Jurnal Mahasiswa UNESA*. Universitas Negeri Surabaya. [Online]. Vol. 03. No. 3. Hal. 20-31. Tersedia : <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/8680>
- [25] Aniq, Barlinity. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran TPS dengan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Pola Blus di SMKN 8 Surabaya”. *Jurnal Mahasiswa UNESA*. Universitas Negeri Surabaya. [Online]. Vol. 07. No.2. Hal. 13-17. Tersedia: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/23587>
- [26] Putra, Hernadito Medika. 2020. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar KD 3.10 dan 4.10 Jurnal Penyesuaian di SMK Negeri 1 Godean Kelas X”. [Online]. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta. Tersedia: <https://repository.usd.ac.id/378930/>
- [27] Ardhyantama, dkk. (September 2020). “Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang Karakter pada Pembelajaran Tematik”. *Jurnal Inovasi Penelitian*. [Online]. Vol. 1. No.4. hal 637-682. Tersedia : <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/152/105>
- [28] Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [29] Wacana, Timur Wedaring. (Oktober 2021). “Pengembangan Media Video Membuat Saku Vest di Kelas XI Tata Busana 2 SMKN 8 Surabaya”. *E-journal tata busana unesa*. [Online] Vol 10. No. 03, hal 38-46. Tersedia : <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/43174>
- [30] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [31] Putra, Hernadito Medika. 2020. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar KD 3.10 dan 4.10 Jurnal Penyesuaian di SMK Negeri 1 Godean Kelas X”. [Online]. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta. Tersedia: <https://repository.usd.ac.id/378930/>
- [32] Septiyanto, dkk. (November 2020). “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kontekstual Pada Konsep Dinamika Gerak”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika*. [Online]. Vol. 3. No. 1. Hal 381-387. Tersedia : <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/sendikfi/index>
- [33] Smaldino, E. Sharon. *Instructional Technology and Media for Learning*. Upper Saddle River. New Jersey Columbus, Ohio. Ninth Edition, 2008, hal. 310
- [34] Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hal.9
- [35] Khasanah, Nur Ni'matul. 2020. “Pengembangan Media Pembelajaran Subtema Aku dan Cita-citaku melalui

- Video Berbasis Pendekatan Kontekstual. Tesis. Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah". Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga. [Online]. Tersedia : <https://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/file=https://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdg/public/index.php/?pdf=8378/1/TESIS%COMPLATE>
- [36] Trianto. 2020. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [37] Sholihah, Wafa'atus. 2021. "Pengembangan Video Membuat Pola *Bustier Customade* dikelas XI SMK Dharmawanita Gresik". *Jurnal Mahasiswa UNESA*. Universitas Negeri Surabaya. [Online]. Vol. 10. No.3. Hal. 133-140. Tersedia : <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/download/43359/37110>
- [38] Bustan. (Juli 2020). "Penggunaan Video Tutorial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Ibadah Salat pada Peserta Didik SDN Palita Patampanua Kabupaten Pinrang". *Jurnal IAIN Parpare*. [Online]. Tersedia : <http://repository.iainpare.ac.id/1482/2/18.0211.004.pdf>